

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran dan Kondisi Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Muhammadiyah Bae Kudus

Sejarah berdirinya MI Muhammadiyah Bae Kudus diperkirakan sekitar tahun 1993 yang dilatarbelakangi oleh semakin bertambah banyaknya siswa yang masuk di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XI Kudus dan agar dapat melanjutkan kejenjang selanjutnya yang masih berlandaskan agama dan juga untuk membesarkan amal usaha yayasan Muhammadiyah didirikanlah MI Muhammadiyah Bae Kudus. Yang pertama kali mempelopori didirikannya MI tersebut adalah Bapak K. Masruchin. Gagasan ini beliau utarakan dengan jama'ah masjid Baitussalam sesudah shalat Maghrib, dan hal ini berlangsung rutin sehingga pada akhirnya pengurus ranting Muhammadiyah Bae yang diketuai oleh Bapak K. Kosim sepakat untuk mendirikan MI Muhammadiyah Bae Kudus. Kemudian dengan berjalannya waktu madrasah ini berdiri dan secara resmi telah menjadi yayasan pada tanggal 20 Juli 1993.

MI Muhammadiyah Bae Kudus memiliki ukuran bangunan $374,25 \text{ m}^2$ dan luas tanah 1.210 m^2 . Tanah yang digunakan untuk mendirikan MI ini adalah tanah wakaf dari Bapak Sirin yang bertempat tinggal di Kota Kudus. Pendiri MI Muhammadiyah Bae Kudus adalah pengurus ranting Muhammadiyah Bae, dan setelah berlangsung beberapa tahun kemudian diserahkan kepada pengurus cabang Muhammadiyah Bae.

Adapun Kepala madrasah yang pernah memimpin di sekolah ini adalah Bapak K. Masruchin

pada tahun 1993-1997, Ibu Kusrifah pada tahun 1998-2010, Ibu Sri Utami, S.Pd.I., pada tahun 2010-2018, dan Ibu Asma'ul Chusna pada tahun 2018 sampai sekarang ini. Beliau-beliau inilah yang senantiasa berjuang untuk mencetak siswa menjadi kader muslim yang berakhlakul karimah serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sejak awal berdiri sampai sekarang MI Muhammadiyah Bae Kudus telah mengalami banyak perubahan. Perubahan itu dapat dilihat dari: *pertama*, gedung madrasah yang telah direnovasi menjadi lebih baik. *Kedua*, telah tersedianya fasilitas belajar yang memadai, seperti; biaya pendidikan yang terjangkau, adanya beasiswa bagi siswa yang berprestasi, gedung lantai dua yang nyaman, laboratorium bahasa, media pembelajaran MIPA yang memadai, perpustakaan yang memadai, sarana olah raga yang menunjang, dan tersediannya ruang ibadah/mushola. *Ketiga*, adanya tenaga pengajar yang sudah profesional yang memiliki kualifikasi:

- a. Memiliki pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun
- b. Berpendidikan D-II dan S-1 yang lulus sertifikasi
- c. Menguasai bidang studi masing-masing.

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Bae Kudus

Setiap institusi tentunya memiliki visi dan misi sebagai jalan untuk mengembangkan lembaganya agar lebih baik, begitu juga dengan MI Muhammadiyah Bae Kudus. Adapun visi yang diemban oleh madrasah ini adalah terwujudnya peserta didik yang memiliki keunggulan dalam prestasi dan kemuliaan dalam pekerti. Sementara misi dari madrasah ini adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islami dengan menciptakan lingkungan yang agamis di Madrasah
- b. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- c. Mengembangkan dan meningkatkan SDM Madrasah.
- d. Mewujudkan 5 kualitas output peserta didik meliputi: Ke-Islaman, Ke-Indonesiaan, Ke-Ilmuan dan Ke-Bahasa

Selain visi dan misi MI Muhammadiyah Bae Kudus juga memiliki tujuan. Tujuan Sekolah:

- a. Mempersiapkan kader Muslim yang berakhlakul karimah dan faqih dalam ilmu
- b. Menciptakan budaya Madrasah yang religius dan disiplin
- c. Memberikan bekal kemampuan dasar tentang pengetahuan agama Islam dan pengamalannya sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
- d. Profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran
- e. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

3. Letak Geografis MI Muhammadiyah Bae Kudus

Ditinjau dari letaknya MI Muhammadiyah Bae Kudus terletak di Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Jarak dari alun-alun kota Kudus \pm 13 km kearah utara. Sedangkan dari Colo \pm 5 km kearah selatan.

Untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas batasan wilayah, maka penulis memberikan batasan wilayah MI Muhammadiyah Bae Kudus, sebagai berikut:

- a. Sebelah timur taman budaya Sosrokartono Kudus

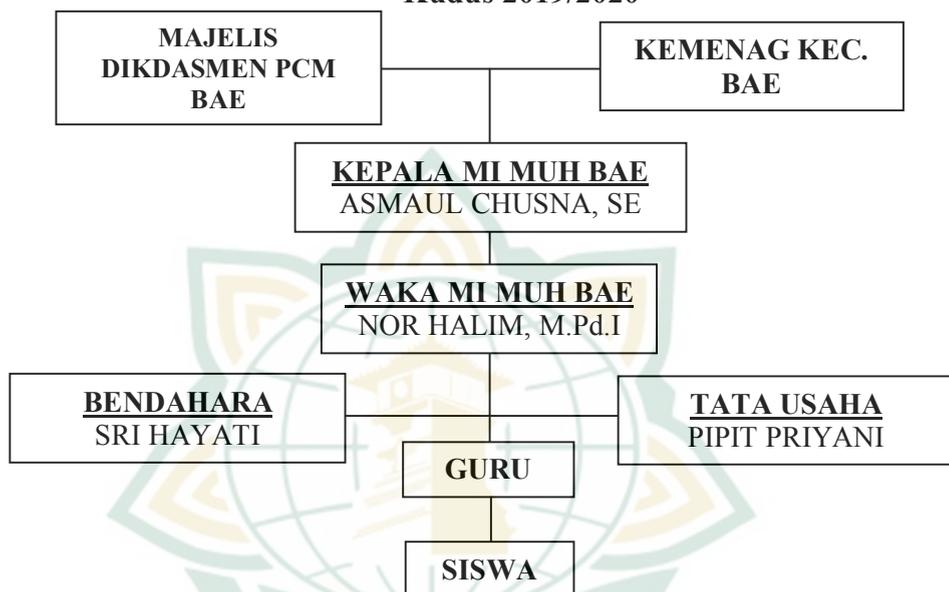
- b. Sebelah selatan rumah penduduk
- c. Sebelah barat rumah penduduk dan lapangan SMP 1 Bae
- d. Sebelah utara rumah penduduk dan SD 1 Bae Kudus.

4. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Bae Kudus

Suatu lembaga pendidikan sudah barang tentu mempunyai tujuan yang jelas dan kongkrit yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut harus ada kelompok atau anggota yang mengoperasikan lembaga. Dalam lembaga formal harus ada struktur organisasi sebagai penanggung jawab pada lembaga pendidikan. Adapun struktur organisasi MI Muhammadiyah Bae Kudus adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Bae
Kudus 2019/2020



5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MI Muhammadiyah Bae Kudus

a. Keadaan Guru

Pada Tahun Pelajaran 2019/2020 MI Muhammadiyah Bae Kudus memiliki tenaga pendidik sebanyak 10 orang. Adapun keadaan guru dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Guru MI Muhammadiyah Bae Kudus
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	L/P	Swasta/Negeri	Jabatan	Pendidikan
1	Asmaul Chusna, SE	P	S	Ka. Madrasah	S1

2	Nor Halim, M.Pd.I	L	N	Wa.Ka. Madrasah dan Wali Kelas V A	S2
3	Sri Hayati	P	S	Bendahara	Aliyah
4	Rofi'ah	P	S	Wali Kelas II A	Aliyah
5	Khusna Sa'dawati, S.Pd.I	P	S	Wali Kelas II B	S1
6	Muwafazah, S.Ag	P	S	Wali Kelas VI	S1
7	Siti Rohmah, S.Pd.I	P	S	Wali Kelas I	S1
8	Sri Utami, S.Pd.I	P	S	Wali Kelas III	S1
9	Noor Ayu Inayati, S.Pd	P	S	Wali Kelas IV	S1
10	Maulana Syarif H, S.I.Kom	L	S	Wali Kelas V B	S1

b. Keadaan Karyawan

Karyawan di MI Muhammadiyah Bae Kudus ada dua orang yaitu Pipit Priyani sebagai Tata Usaha, dan Ibu Suharti sebagai penjaga sekolah dan katin. Beliau mulai mengabdikan dirinya pada tahun 2009 hingga sekarang ini.

c. Keadaan Siswa

Pada tahun pelajaran 2019/2020 jumlah siswa secara keseluruhan yang bersekolah di madrasah ini berjumlah 185 siswa. Adapun perinciannya sebagai berikut: 101 siswa laki-laki

dan 84 siswa perempuan. Adapun keadaan siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Daftar Jumlah Siswa MI Muhammadiyah Bae Kudus
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1	I	16	13	29
2	II A	10	10	20
3	II B	10	6	16
4	III	12	11	23
5	IV	20	11	31
6	V A	11	8	19
7	V B	11	9	20
8	VI	11	16	27
Jumlah		101	84	185

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

- 1) Luas Tanah : 1210 m²
- 2) Ukuran Bangunan : 374,25 m².
- 3) Jumlah dan kondisi bangunan
 - a) Ruang Kelas : 8
 - b) Ruang Kamad : 1
 - c) Ruang Guru : 1
 - d) Ruang Lab. IPA : -
 - e) Lab. Komputer : 1
 - f) Lab. Bahasa : 1
 - g) Lab. PAI : -
 - h) Ruang Perpustakaan : 1
 - i) Ruang UKS : 1
 - j) Ruang Keterampilan : -
 - k) Toilet Guru : 1
 - l) Toilet Siswa : 3
 - m) Ruang BK : -
 - n) Ruang OSIS : -
 - o) Aula : 1
 - p) Ruang Pramuka : -
 - q) Masjid/Mushol : 1
 - r) Gedung OR : -
 - s) Rumah Dinas : -
 - t) Asrama Siswa : -
 - u) Pos Satpam : -
 - v) Kantin : 1
- 4) Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran
 - a) Kursi Siswa : 190
 - b) Meja Siswa : 190
 - c) Loker Siswa : -
 - j) Bola Voli : 2
 - k) Bola Basket : 2
 - l) Bola Sepak : 2

- | | |
|--------------------------|-------------------------|
| d) Kursi Guru Kelas : 8 | m) Meja Pingpong : 1 |
| e) Meja Guru Kelas : 8 | n) Lap. Sepak Bola : 1 |
| f) Papan Tulis : 8 | o) Lap. Bulutangkis : 1 |
| g) Lemari di Kelas : 8 | p) Lap. Basket : 1 |
| h) Komputer di Lab. : 11 | q) Lap. Voli : 1 |
| i) Alat Peraga IPA : 2 | |
- 5) Sarana Prasarana Pendukung Lainnya
- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| a) Laptop : 1 | k) Kursi Pegawai : 11 |
| b) Komputer : 2 | l) Lemari Arsip : 3 |
| c) Printer : 1 | m) Kotak P3K : 1 |
| d) Televisi : 1 | n) Brankas : - |
| e) Mesin Fotocopy : - | o) Pengeras Suara : 1 |
| f) Mesin Fax : - | p) Washtafel : 3 |
| g) Mesin Scanner : - | q) Motor Oprasional |
| h) LCD Proyektor : - | r) Mobil Oprasional |
| i) Layar Screen : - | s) Mobil Ambulans |
| j) Meja Pegawai : 11 | t) AC : - |

B. Hasil Penelitian

1. Data Tentang Implementasi Kepala Madrasah sebagai *Leader*, *Manager* dan *Educator* dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, karena kepala madrasah merupakan pimpinan puncak di lembaga pendidikan madrasah. Ketercapaian tujuan pendidikan di madrasah sangat bergantung pada peran dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala madrasah.

Kepala madrasah memiliki tugas mengembangkan kinerja personalnya, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru. Kepala madrasah harus mampu memahami kebutuhan madrasah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru

tidak hanya berhenti pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Tenaga pendidik profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan.

Kepala madrasah diharuskan memiliki kompetensi agar dapat menjalankan peran dan tugasnya dengan baik diantaranya yaitu, kepala madrasah sebagai *leader*, *manager* dan *educator*. Maka dari itu, kepala madrasah dituntut mampu melaksanakan kompetensi tersebut secara optimal, yang pada akhirnya kompetensi profesional dapat diraih dan dicapai dengan melaksanakan peran Kepala madrasah secara maksimal, khususnya di MI Muhammadiyah Bae Kudus.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Muhammadiyah Bae Kudus terkait dengan peran kepala madrasah sebagai *leader*, *manager* dan *educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus, peran kepemimpinan kepala madrasah diantaranya dengan menggunakan tehnik *leadership*, berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu Ibu Asmaul Chusna, SE., sebagai berikut :

“Dalam melakukan peran sebagai *Leader* cara yang saya gunakan yaitu, kepribadian agar dapat ditiru, pengetahuan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan, mengembangkan visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil sebuah keputusan dan kemampuan dalam berkomunikasi, dalam membimbing dan membina dimadrasah ini saya selalu memberikan contoh terlebih dahulu dalam

artian saya harus memberikan teladan atau panutan untuk para tenaga pendidik dan kependidikan, karena sejatinya sebagai *Leader* yaitu orang yang patut dicontoh dan menjadi cerminan di Madrasah, Kepribadian Kepala madrasah sebagai *Leader* akan tercermin dalam sifat-sifat: jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, teladan, berkomunikasi dengan baik, memahami tenaga pendidik maupun kependidikan”¹

Sebagai *leader* dalam memberikan arahan dan bimbingan, kepala madrasah selalu memberikan contoh atau teladan terlebih dahulu agar supaya tenaga pendidik dan kependidikan dapat meniru apa yang dilakukan oleh kepala madrasah, serta selalu mengedepankan sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, teladan, berkomunikasi dengan baik dan memahami tenaga pendidik maupun kependidikan. Sifat-sifat tersebut juga termasuk peran kepala madrasah sebagai *leader*.

Terkait dengan peran kepala madrasah sebagai *leader*, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Sri Utami, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau berpendapat bahwa,

“Ibu Asmaul Chusna dalam memberikan arahan dan bimbingan tidak hanya bicara saja mas akan tetapi beliau juga langsung memberikan contoh, Saya pribadi selalu memperhatikan sifat yang dicontohkan oleh

¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Asmaul Chusna, SE selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 19 April 2021

ibu Asmaul Chusna diantaranya yaitu berani dalam mengambil sebuah keputusan ketika rapat bulanan maupun akhir tahun, beliau juga memberikan arahan dan masukan dengan bijaksana kepada kami ketika rapat yang membahas bagaimana kinerja guru selama mengajar dan proses pembelajaran berlangsung untuk selalu dibenahi terus menerus, disamping itu juga kemampuan dalam berkomunikasi dengan bawahan sangat baik dan sopan, serta mampu mengendalikan emosi dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada kami semua, menurut saya hal tersebut dapat di contoh oleh para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada disini”²

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Siti Rohmah, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau berpendapat bahwa,

“Peran kepala madrasah sebagai *Leader* di Madrasah ini, beliau Ibu Asmaul Chusna selalu memberikan teladan yang baik untuk di tiru oleh tenaga pendidik, salah satunya yaitu Kemampuan dalam mengambil sebuah keputusan saat ada agenda rapat bulanan, beliau dalam mengambil keputusan selalu berkomunikasi terlebih dahulu kepada anggota rapat dan keputusan yang beliau ambil selalu untuk kepentingan madrasah, hal tersebut tidak lain untuk mengembangkan visi, misi dan tujuan sekolah”³

² Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Utami, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

³ Hasil Wawancara dengan ibu Siti Rohmah, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

Hal senada juga diungkapkan oleh Muhamad Miftachul Huda sebagai peserta didik kelas VI di MI Muhammadiyah Bae Kudus, mengungkapkan bahwa: “Ibu Asmaul Chusna selalu faham sifat dari siswa disini mas dan sangat hafal bagaimana sifat siswa yang ada disini, ada yang pintar, nakal, bandel dll”⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa peran kepala madrasah sebagai *leader* dilakukan dengan cara memiliki kepribadian baik agar dapat ditiru, memiliki pengetahuan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan, mengembangkan visi, misi dan tujuan sekolah, kemampuan mengambil sebuah keputusan dan kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik. Dalam membimbing dan membina kepala madrasah langsung memberikan contoh dan hal itulah yang dapat menjadi panutan oleh *stakeholder* yang ada di madrasah terlebih khususnya oleh tenaga pendidik yang ada di MI Muhammadiyah Bae Kudus. Salah satu contoh dengan selalu memberikan masukan atau arahan terkait dengan bagaimana kinerja guru selama mengajar, bagaimana proses pembelajaran berlangsung guna untuk dapat selalu dibenahi terus. Selain memberikan tauladan, Peran kepala madrasah sebagai *leader* diantaranya yaitu mengetahui karakteristik dari tenaga pendidik maupun peserta didik yang ada di madrasah.

Sebagai seorang *leader*, kepala madrasah memiliki peran penting dalam melaksanakan tugas yang telah diembannya, kepala madrasah juga memerankan sebagai *manajer* yaitu kepala madrasah

⁴ Hasil Wawancara Dengan Muhamad Miftachul Huda Sebagai Peserta Didik Kelas VI MI Muhammadiyah Bae Kudus, Pada tanggal 20 April 2021

mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala madrasah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengontrol). Dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai *manajer*, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi melalui kerjasama, memberi kesempatan kepada para tenaga pendidik untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidik dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Hal tersebut diungkapkan langsung oleh Ibu Asmaul Chusna, SE., sebagai kepala madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau mengungkapkan bahwa :

“Peran saya sebagai seorang *Manajer* di madrasah ini tentunya harus mempunyai *POAC* yang matang (*Planning, Organizing, actuating, controlling*). Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, saya mempunyai perencanaan yang terbagi menjadi 3 yaitu perencanaan jangka pendek, jangka menengah, maupun perencanaan jangka panjang. Selain itu saya juga harus bekerjasama dengan tenaga pendidik dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas, memberikan masukan atau saran dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga pendidik, memberi kesempatan kepada para tenaga pendidik untuk meningkatkan

profesinya melalui berbagai penataran, *workshop*, seminar, diklat yang sesuai dengan bidangnya masing-masing, menyediakan berbagai sumber belajar untuk membantu dalam proses pembelajaran”⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Siti Rohmah, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau berpendapat bahwa

“Peran Ibu Asmaul Chusna sebagai *Manajer* menurut saya sudah cukup baik mas, yang saya ketahui diantaranya yaitu menyediakan sumber-sumber pembelajaran, mengirimkan tenaga pendidik kedalam pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk menambah wawasan, mempunyai *planning* yang sudah difikir dengan matang”⁶

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Sri Utami, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau berpendapat bahwa,

“Tugas dan peran ibu asmaul Chusna sudah begitu baik, dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, Kepala madrasahselalu membangun motivasi dan kerjasama, serta selalu melakukan koordinasi dengan *stakeholder* yang ada di madrasah yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, selain itu Kepala madrasahjuga membagi tugas sesuai dengan *job discription* masing-masing untuk tenaga

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Asmaul Chusna, SE selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 19 April 2021

⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Siti Rohmah, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

Pendidik, serta menyediakan sumber dan sarana prasarana dalam menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan maksimal”⁷

Upaya yang dilakukan oleh Ibu Asmaul Chusna, SE., sebagai kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja para pendidik salah satunya dengan mengadakan pelatihan-pelatihan atau *workshop*, tujuan diadakan pelatihan tersebut untuk dapat menambah wawasan para pendidik sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Asmaul Chusna, SE selaku kepala madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau berpendapat sebagai berikut

“Peran saya sebagai *Manajer* dalam meningkatkan kinerja para pendidik ada 4 cara mas, yang pertama yaitu mengikut sertakan para pendidik dalam penataran atau pelatihan (*workshop*) untuk menambah wawasan, yang kedua berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, yang ketiga yaitu menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan cara mendorong para pendidik untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan. Dan yang keempat yaitu mengoptimasi ruang guru sebagai wahana saling sharing sesama guru sebaya”⁸

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Utami, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Asmaul Chusna, SE selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 19 April 2021

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Sri Utami, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau berpendapat bahwa,

“Ibu Asmaul Chusna mengikut sertakan kami dalam dalam penataran atau pelatihan (*workshop*) 1 tahun sekali, hal ini sangat berguna sekali untuk kami karna menambah wawasan kami khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran, dan Ibu Asmaul Chusna juga memberikan perintah agar ruang kerja para pendidik dijadikan sebagai tempat untuk saling *sharing* dengan sesama pendidik yang ada disini”⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Siti Rohmah, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau berpendapat bahwa,

“Pengarahan yang di progamkan oleh Ibu Asmaul Chusna sebagai kepala madrasah contohnya 1 tahun sekali diadakannya pelatihan *worskop* untuk meningkatkan kinerja para pendidik dan memberikan wawasan yang lebih luas yang kaitannya dengan proses pembelajaran dikelas, selain itu Ibu Asmaul Chusna memberikan perintah agar dapat menggunakan waktu belajar dikelas secara efektif sesuai dengan waktu yang telah ditentukan”¹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan, bahwa peran kepala madrasah sebagai *manajer* dilakukan dengan cara membuat *planning*

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Utami, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

¹⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Siti Rohmah, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

(perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengontrol) secara matang, Kepala madrasah harus mampu melakukan perencanaan dengan maksimal, baik perencanaan jangka pendek, jangka menengah, maupun perencanaan jangka panjang. Selain itu, kepala madrasah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan maksimal. Sebagai *manajer* Kepala madrasah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala madrasah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di madrasah, memberikan masukan maupun saran dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga pendidik, Kepala madrasah juga memberi kesempatan kepada para tenaga pendidik untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran, workshop, seminar, diklat yang sesuai dengan bidangnya masing-masing untuk menambah wawasan, selain itu peran kepala madrasah sebagai *manajer* yaitu mengoptimalisasi ruang pendidik sebagai tempat saling bertukar pendapat dengan pendidik sebaya, dalam hal ini akan mempermudah para pendidik yang mempunyai masalah dalam pembelajaran untuk dapat *sharing* dengan para pendidik lainnya sehingga dapat terselesaikan permasalahan tersebut.

Selain berperan sebagai seorang *manajer*, kepala madrasah juga berperan sebagai *educator* yaitu kepala madrasah harus meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, upaya yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi tenaga Pendidik diantaranya: kepala madrasah harus memiliki strategi

yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, Menciptakan suasana yang kondusif, memberikan dorongan yang positif kepada *stakeholder*, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Hal tersebut diungkapkan langsung oleh Ibu Asmaul Chusna, SE sebagai kepala madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau mengungkapkan bahwa :

“Peran yang saya lakukan sebagai seorang *educator* atau pendidik salah satunya dengan cara menciptakan suasana atau iklim kerja yang kondusif agar dapat melaksanakan tugas secara profesional dan nyaman khususnya dalam proses pembelajaran, memberikan stimulus maupun nasehat kepada tenaga pendidik agar selalu dapat meningkatkan kinerjanya dan memperbaiki kinerjanya, memberikan saran dan masukan untuk tenaga pendidik dalam proses pembelajaran agar menggunakan model pembelajaran yang menarik seperti *team teaching* dan *moving class* agar peserta didik tidak jenuh dalam pembelajaran”¹¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Sri Utami, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau berpendapat bahwa,

“Ibu asmaul Chusna dalam memimpin selalu memberikan stimulus yang positif kepada para pendidik yang ada disini mas dan selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik, menurut saya hal tersebut membuat para

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Asmaul Chusna, SE selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 19 April 2021

pendidik lebih semangat dalam meningkatkan kinerjanya, selain itu ibu asmaul Chusna juga selalu membuat suasana yang ada di madrasah menjadi nyaman serta kondusif demi kelancaran proses pembelajaran, dan selalu memberi saran dalam proses pembelajaran agar menggunakan metode maupun strategi yang tidak monoton agar peserta didik tidak bosan”¹²

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Siti Rohmah, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau berpendapat bahwa,

“Ibu asmaul Chusna di sela-sela istirahat selalu memberikan masukan, stimulus dan nasehat kepada kami semua tentang proses pembelajaran agar menjadi lebih baik, diantaranya yang saya ingat yaitu agar menggunakan metode maupun strategi pembelajaran yang lebih menarik supaya peserta didik bisa antusias dalam mengikuti pembelajaran dikelas, selain Ibu asmaul Chusna juga selalu menjaga suasana ruang kerja menjadi nyaman dan kondusif”¹³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Muhamad Miftachul Huda peserta didik kelas VI di MI Muhammadiyah Bae Kudus, mengungkapkan bahwa:

“bu guru disini dalam mengajar tidak monoton mas dan tidak membuat kami menjadi bosan, contohnya ketika mengajar disuruh membuat

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Utami, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

¹³ Hasil Wawancara dengan ibu Siti Rohmah, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

karya-karya yang sesuai dengan mata pelajarannya dan biasanya juga di adakan games di kelas”¹⁴

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa peran kepala madrasah sebagai *educator* untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dilakukan dengan cara selalu memberikan masukan serta memberikan nasehat kepada para pendidik agar selalu membenahi kinerjanya khususnya dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana kerja yang kondusif dan nyaman agar para pendidik menjalankan tugasnya secara profesional, memberikan saran serta contoh kepada para pendidik agar dalam proses pembelajaran menggunakan strategi maupun model yang menarik seperti model pembelajaran *team teaching* dan *moving class* agar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran tidak bosan dan materi bisa tersampaikan dengan baik.

2. Data Tentang Strategi Kepala Madrasah sebagai *Leader*, *Manager* dan *Educator* dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus

Kepala madrasah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan dapat terealisasikan dengan baik, sehingga kepala madrasah dituntut untuk mempunyai strategi yang tepat dalam meningkatkan kinerja guru di lembaga sekolah yang dipimpinnya. Kepala madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Muhamad Miftachul Huda Sebagai Peserta Didik Kelas VI MI Muhammadiyah Bae Kudus, Pada tanggal 20 April 2021

juga melakukan hal yang sama, beliau menjadi motor penggerak dalam meningkatkan kinerja guru. Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai *leader, manager dan educator* dengan cara memilih strategi yang tepat dan sesuai untuk merangsang kinerja guru agar menjadi lebih baik lagi. Diantaranya melalui pembinaan kedisiplinan tenaga pendidik, memberikan fasilitas-fasilitas, memberikan motivasi, memberikan tugas sesuai dengan kompetensinya, memberikan terobosan-terobosan atau upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi guru. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh Ibu Asmaul Chusna, SE sebagai kepala madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau mengungkapkan bahwa,

“Dalam memberikan Pembinaan Kedisiplinan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensinya atau kinerjanya cara yang saya lakukan diantaranya, Memberikan tauladan yang baik ketika memberi arahan serta bimbingan, memberikan fasilitas-fasilitas pelatihan dari madrasah seperti adanya *workshop* serta pelatihan-pelatihan diklat, memberikan motivasi dari semua unsur-unsur yang ada dimadrasah (dari mulai pendidik, tenaga kependidikan, siswa), memberikan tugas sesuai dengan kompetensinya, melakukan terobosan-terobosan atau upaya-upaya untuk meningkatkan progam dalam pencapaian tujuan”¹⁵

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Asmaul Chusna, SE selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 19 April 2021

a. Pembinaan kedisiplinan dan pengawasan

Peningkatan kedisiplinan pendidik utamanya dimulai dari kepala madrasah itu sendiri. Baik buruknya kualitas kedisiplinan pendidik pada suatu sekolah erat kaitannya dengan usaha atau upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengendalikan, memacu dan meningkatkan segala potensi, dan praturan yang ada sebagai salah satu fungsi manajemen. Peningkatan kedisiplinan dan kompetensi pendidik tidak terlepas dari peran dan usaha kepala madrasah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, maka dari itu hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Salah satu upaya menciptakan kondisi di atas adalah dengan terus mengusahakan dan mengupayakan peningkatan kedisiplinan pendidik.

Pembinaan di sini bertujuan agar para guru lebih disiplin dalam melaksanakan kinerjanya di madrasah. Ibu Asmaul Chusna, SE sebagai kepala madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus mengungkapkan bahwa:

“Setiap 1 bulan sekali diadakan pertemuan rutin guru, saya memberikan arahan, membimbing serta memberikan solusi ketika ada masalah yang dihadapi oleh pendidik di MI Muhammadiyah Bae Kudus ini. Selain itu saya juga selalu melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap pendidik dengan cara saya memantau dan berkeliling ke kelas-kelas setelah bell masuk serta mengamati proses pembelajaran secara langsung”¹⁶

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Asmaul Chusna, SE selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 19 April 2021

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Sri Utami, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau berpendapat bahwa,

“Dari kepala madrasah yang saya ketahui dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan cara Kepala madrasah selalu melakukan pembinaan dengan mengadakan rapat bulanan guru, selain itu Ibu Asmaul Chusna dalam melakukan pengawasan kepada pendidik biasanya memantau berkeliling kelas hampir setiap hari. Selain itu juga meningkatkan kedisiplinan para pendidik dengan cara pendidik harus sesuai dengan kode etik guru, kemudian guru harus datang tepat waktu dan saat ini sistem daftar hadir guru sudah menggunakan “prinzer”. Dan semua itu dimuali dari kepala madrasah sendiri, jadi kepala madrasah itu memberi contoh pada bapak/ibu guru”¹⁷

Hal di atas juga diungkapkan oleh ibu Siti Rohmah, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau berpendapat bahwa,

“Ibu Asmaul Chusna selalu melakukan pengawasan setiap hari dengan cara berkeliling dari kelas ke kelas untuk mengetahui kinerja dari para pendidik yang ada di MI Muhammadiyah Bae Kudus ini, menurut saya Pengawasan secara langsung itu sangat penting dalam upaya mengoptimalkan kinerja guru. Terus

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Utami, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

dipantau kinerjanya mulai dari kedisiplinan dan cara mengajar”¹⁸.

berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa, Ibu Asmaul Chusna, SE., sebagai kepala madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dilakukan dengan cara melakukan pembinaan kedisiplinan dan melakukan pengawasan, pembinaan kedisiplinan. Kepala madrasah menginstruksikan kepada para pendidik agar pendidik harus sesuai dengan kode etik guru, selain itu pembinaan kedisiplinan melalui kehadiran guru di madrasah, guru harus datang tepat waktu dan sistem daftar hadir guru di madrasah pada saat ini sudah menggunakan “*prinzer*”. Semua itu dimuali dari kepala madrasah sendiri untuk memberi contoh pada para pendidik.

Kepala madrasah juga melakukan pengawasan dengan cara berkeliling kelas untuk melihat kinerja guru MI Muhammadiyah Bae Kudus dalam proses pembelajaran. Bdrdasarkan pemaparan di atas kita dapat melihat bahwa kepala madrasah dalam melaksanakan pembinaan dibagi menjadi dua yaitu pembinaan secara umum yang diadakan pada saat rapat bulanan guru serta pembinaan pribadi yang diadakan pada saat terdapat guru yang memliki kelemahan atau kekurangan dalam kinerjanya. Kepala madrasah juga berharap agar dengan adanya pembinaan disiplin dan pengawasan tersebut, kinerja guru akan semakin meningkat.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Siti Rohmah, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

b. Pelatihan-pelatihan

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru di madrasah. Peran kepala madrasah sebagai *leader*, *manager* dan *educator* diharuskan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru agar dapat menjalankan peran dan tugasnya dengan baik, adapun strategi yang dijalankan oleh kepala madrasah diantaranya dengan memberikan fasilitas-fasilitas untuk meningkatkan kompetensi guru yang ada di MI Muhammadiyah Bae Kudus berupa pelatihan-pelatihan ataupun penataran dan *workshop*. Ibu Asmaul Chusna, SE., sebagai kepala madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus mengungkapkan bahwa,

“Dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru kita lihat dahulu arahan sekolah mau dibawa kemana, yaitu melihat dari visi, misi dan tujuannya. Untuk mencapai visi ini maka SDM perlu dibangun dengan baik. Dipersiapkan betul dengan baik, misalnya dengan diadakan pelatihan-pelatihan, *workshop*, dan sebagainya guna mencapai visi tersebut. Selain itu, dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah kita tumbuhkan kesadaran pentingnya peningkatan kompetensi guru sesuai dengan UU tentang guru”¹⁹

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Asmaul Chusna, SE selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 19 April 2021

Hal tersebut di atas juga diungkapkan oleh ibu Siti Rohmah, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau berpendapat bahwa,

“Progam khusus dari Ibu Asmaul Chusna dalam meningkatkan kompetensi profesional guru itu dengan diberikannya fasilitas yang berupa pelatihan-pelatihan, *workshop*, pengiriman diklat. Hal itu dilakukan rutin 1 tahun sekali”.²⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Sri Utami, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau berpendapat bahwa,

“Dari kepala madrasah yang saya ketahui dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, diklat kepeguruan, dan juga rapat dinas secara rutin, biasanya 1 tahun sekali”²¹

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa, kepala madrasah di MI Muhammadiyah Bae Kudus memberikan fasilitas-fasilitas untuk meningkatkan kinerja pendidik di madrasah. Seperti contoh memberikan pelatihan-pelatihan, penataran, diklat guru serta *workshop* dan progam tersebut dilakukan atau dilaksanakan 1 tahun sekali.

²⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Siti Rohmah, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Utami, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

Berdasarkan uraian diatas juga dapat kita pahami bersama bahwa strategi peran dari kepala madrasah sebagai *leader*, *manager* dan *educator* dalam meningkatkan semangat kinerja para guru ditempuh dengan cara melalui pelatihan, penataran serta *workshop* agar kompetensinya dapat meningkat, karena jika semua pendidik sudah berkompeten pada bidangnya masing-masing maka kinerja pendidik juga tidak akan sembarangan dengan kata lain seorang pendidik akan lebih bersemangat dalam bekerja jika mereka memiliki kompetensi pada bidang yang ia tekuni.

Adanya fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh kepala madrasah diharapkan para pendidik dapat meningkatkan kinerjanya khususnya meningkatkan kompetensi profesional guru MI Muhammadiyah Bae Kudus.

c. Memberikan tugas sesuai dengan kompetensinya

Kepala madrasah dalam melaksanakan perannya sebagai *leader*, *manager* dan *educator* dengan cara memberikan tugas sesuai dengan kompetensi yang dimiliki pendidik tersebut, Ibu Asmaul Chusna, SE sebagai kepala madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau mengungkapkan bahwa,

“Strategi yang saya gunakan dalam menjalankan peran sebagai *leader*, *manager* I *educator* yaitu dengan memberikan tugas sesuai dengan kompetensi para pendidik, karena jika semua hal di pegang atau dijalankan oleh orang yang berkompeten (profesional) maka keberhasilan atau ketercapaian target akan mudah dicapai, sebaliknya jika dijalankan oleh orang yang

tidak sesuai dengan kompetensinya ketercapaian target itu sulit untuk dicapai”²²

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Sri Utami, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau berpendapat bahwa,

“Prinsip yang dipegang tegung oleh Ibu Asmaul Chusna yaitu Kesesuaian tugas dengan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pendidik, Memperhatikan bidang keahlian yang dimiliki oleh tenaga pendidik, maka dari itu strategi yang diterapkan oleh Ibu Asmaul Chusna yaitu menempatkan para pendidik sesuai dengan kompetensi dan ketrampilannya masing-masing”²³

Pernyataan di atas juga diungkapkan oleh Ibu Siti Rohmah, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau berpendapat bahwa,

“Menurut saya strategi dari ibu Asmaul Chusna tentang Penempatan kelas sesuai dengan kompetensi dan kecakapan yang dimiliki pendidik sangat penting untuk mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar serta memudahkan pendidik menjadi fasilitator dari materi yang disampaikan dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran”²⁴

²² Hasil Wawancara dengan Ibu Asmaul Chusna, SE selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 19 April 2021

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Utami, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

²⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Siti Rohmah, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran kepala madrasah sebagai *leader*, *manager* dan *educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru menggunakan strategi yang tepat dengan cara menempatkan para pendidik sesuai dengan kompetensinya masing-masing serta menempatkan pendidik di kelas yang sesuai dengan kompetensi dan kecakapan yang dimilikinya dengan tujuan untuk mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar serta memudahkan pendidik menjadi fasilitator dari materi yang disampaikan dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran. Jika peran tersebut dilakukan atau dijalankan oleh orang yang berkompeten sesuai dengan bidangnya maka akan mencapai sebuah target dengan mudah dan sebaliknya jika peran tersebut dilaksanakan oleh orang yang tidak sesuai dengan kompetensinya maka dalam mencapai sebuah target akan mengalami kesulitan.

Uraian di atas bisa kita lihat bahwa untuk mencapai sesuai target dan meningkatkan kompetensi profesional pendidik, kepala madrasah melakukan strategi dengan tepat yang salah satu contohnya adalah menempatkan pendidik dan tenaga kependidikannya sesuai dengan kompetennya masing-masing. Dengan strategi yang sudah diterapkan ini, maka kepala madrasah mengharapkan kinerja guru akan semakin meningkat dan mudah untuk mencapai target yang diinginkan.

d. Memberikan Motivasi

Dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus ini kepala madrasah harus mampu mempengaruhi para

pendidik dan staf-stafnya untuk lebih bersemangat dalam bekerja serta berkomitmen terhadap tugas. Maka dalam hal ini kepala madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus berusaha untuk selalu memotivasi para guru dalam mengajar. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Asmaul Chusna, SE sebagai Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau mengungkapkan bahwa,

“Strategi yang saya gunakan dalam menjalankan peran sebagai *Leader, Manager dan Educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu membangun motivasi dari semua unsur-unsur yang ada di madrasah *stakeholder* (dari mulai pendidik, tenaga kependidikan, siswa), serta menyediakan berbagai sumber belajar untuk membantu kinerja guru”²⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam upaya meningkatkan kinerja guru, kepala madrasah selalu memberikan motivasi yang membangun agar kinerja pendidik di MI Muhammadiyah Bae Kudus semakin baik dan efektif, tidak hanya untuk pendidik saja tetapi motivasi tersebut juga ditujukan untuk tenaga kependidikan serta peserta didik yang ada di MI Muhammadiyah Bae Kudus. Ibu Asmaul Chusna, SE., sebagai kepala madrasah juga tidak hanya memberi motivasi saja akan tetapi juga menyediakan sumber daya belajar untuk meningkatkan kinerja para pendidik.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Asmaul Chusna, SE selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 19 April 2021

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu Siti Rohmah, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau berpendapat bahwa,

“Ibu Asmaul Chusna sebagai Kepala Madrasah selalu memberikan motivasi kepada kami semua untuk selalu meningkatkan kinerja khususnya dalam pembelajaran, salah satu contoh motivasi dari kepala madrasah yaitu penyediaan berbagai sumber belajar seperti buku-buku dan pedoman belajar lainnya serta penyediaan sarana prasarana yang ada di madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus ini”²⁶

Hal di atas juga diungkapkan oleh Ibu Sri Utami, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau berpendapat bahwa

“Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader, Manager dan Educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan strategi salah satunya adalah disediakan sarana prasarana serta sumber belajar yang memadai di MI Muhammadiyah Bae Kudus ini, hal tersebut sudah cukup membantu untuk proses pembelajaran para pendidik”²⁷

Maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa salah satu contoh strategi dari peran kepala

²⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Siti Rohmah, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Utami, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

madrasah sebagai *leader*, *manager* dan *educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus ini adalah memberikan motivasi kepada pendidik dengan cara menyediakan sumber belajar seperti buku-buku untuk dibuat buku referensi para pendidik serta sarana prasana yang cukup dalam pembelajaran guna untuk meningkatkan kinerja guru yang ada di MI Muhammadiyah Bae Kudus ini. Dari motivasi inilah kepala madrasah berharap kinerja guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus akan semakin meningkat lagi dan mampu berprestasi.

e. Melakukan Komunikasi Dengan Baik

Kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan perlu mengembangkan sikap keterbukaan dan saling menghargai dan hal ini dapat dicapai apabila adanya komunikasi yang baik, hal ini dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan kedua belah pihak. Dengan demikian, kepala madrasah harus dapat menciptakan iklim komunikasi yang menyenangkan dengan memberikan kesempatan kepada pendidik untuk memberikan ide, saran pendapat dan perasaan mereka dalam pengambilan sebuah keputusan. Dengan adanya komunikasi, bawahan dapat memperoleh informasi dan petunjuk yang jelas sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman yang ada sehingga dapat mempengaruhi efektivitas kerja bawahannya.

Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Asmaul Chusna, SE., sebagai kepala madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau mengungkapkan bahwa,

“Strategi yang digunakan dalam menjalankan peran sebagai *Leader, Manager dan Educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru salah satunya juga melakukan komunikasi dengan pendidik secara baik dan sopan, Dalam mengemban tugas kepala madrasah perlu berkomunikasi dengan seluruh anggota yang ada di madrasah untuk mengajak, memberikan perintah, mengatur, menyampaikan, memberikan dorongan dan membangun pengertian dari orang yang dipimpinya agar tidak terjadi kesalah fahaman”²⁸

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Sri Utami, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau berpendapat bahwa,

“Ibu Asmaul Chusna dalam melakukan komunikasi dengan bawahannya selalu jelas dan mudah untuk difahami serta sopan, menurut saya hal tersebut tidak lebih untuk meningkatkan kinerja guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus yang dilaksanakan dengan cara memberikan waktu kepada pendidik mengenai hal-hal yang perlu didiskusikan dan juga dirapatkan sehingga akan lebih jelas dan terarah kegiatan yang akan dicapai”²⁹

²⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Asmaul Chusna, SE selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 19 April 2021

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Utami, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Siti Rohmah, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau berpendapat bahwa,

“Dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai kepala madrasah, Ibu Asmaul Chusna selalu melakukan komunikasi dengan baik kepada bawahannya sebelum mengambil sebuah keputusan, dan komunikasi yang dilakukan tersebut sudah sangat jelas dan mudah untuk difahami”³⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Komunikasi yang digunakan oleh kepala madrasah berupa dengan memberikan nasihat, memberikan dukungan untuk pendidik agar dapat mengembangkan potensi diri dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam meningkatkan kinerja guru. Serta memberikan waktu kepada pendidik tentang mengenai hal-hal yang perlu didiskusikan dan juga dirapatkan sehingga akan lebih jelas dan terarah kegiatan yang akan dicapai. Dengan strategi yang sudah diterapkan ini, maka kepala madrasah mengharapkan kinerja guru akan semakin meningkat dan mudah untuk mencapai target yang diinginkan.

3. Data Tentang Hambatan Kepala Madrasah Sebagai *Leader*, Manager Dan Educator Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MI Muhammadiyah Bae Kudus

Hambatan merupakan suatu kendala bagi pencapaian tujuan yang telah direncanakan, yang

³⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Siti Rohmah, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

mana hambatan tersebut bersifat negatif. Ada beberapa faktor penghambat yang ditemui dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yang terjadi di MI Muhammadiyah Bae Kudus diantaranya , yaitu fasilitas dan sarana prasarana terbatas, komitmen guru yang kurang baik, dan Penguasaan Materi Kurang. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Asmaul Chusna, SE., sebagai Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau mengungkapkan bahwa

“Dalam menjalankan peran sebagai kepala madrasah tentunya terdapat beberapa problem yang saya temui, dan ini sebuah PR untuk saya dan harus saya cari solusinya supaya dalam melaksanakan tugas berjalan dengan lancar dan maksimal, beberapa problem yang saya temui diantaranya: terbatasnya sarana prasarana maupun fasilitas yang ada di madrasah, terdapat beberapa guru yang belum mempunyai komitmen untuk meningkatkan kinerjanya, serta terdapat guru yang belum mampu menguasai materi pelajaran dengan maksimal”³¹

a. Sarana Prasana dan Fasilitas Terbatas

Penggunaan sarana prasarana dan fasilitas sangat penting untuk keberlangsungan proses belajar mengajar dan untuk meningkatkan kualitas belajar baik untuk peserta didik maupun pendidik. sarana prasarana dan fasilitas sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam belajar dan sangat membantu pendidik untuk

³¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Asmaul Chusna, SE selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 19 April 2021

meningkatkan kinerja. hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana prasarana dan fasilitas sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa, namun yang ditemui dimadrasah sarana prasarana dan fasilitas sangat minim dan terbatas serta minim akan pengelolaannya, Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Siti Rohmah, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau berpendapat bahwa

“Pembelajaran yang optimal akan tercapai jika didukung oleh Sarana Prasana Dan Fasilitas yang disediakan. Misalnya pembelajaran IPA dan IPS yang memungkinkan lebih efektif kalau didukung dengan adanya alat-alat praktik, namun di madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus alat-alat tersebut belum dimiliki”³²

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Sri Utami, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau berpendapat bahwa

“di MI Muhammadiyah Bae Kudus ini sarana prasana dan fasilitas belum memadai dan terbatas, hal itu akan mempengaruhi proses pembelajaran, selain itu pendidik juga akan mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, begitu juga dengan peserta didik akan mengalami kesulitan untuk memahami apa yang dijelaskan oleh pendidik. Serta proses belajar mengajar

³² Hasil Wawancara dengan ibu Siti Rohmah, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

tidak akan berjalan secara efektif dan efisien”³³

Menanggapi persoalan tersebut, Ibu Asmaul Chusna, SE., sebagai kepala madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau mengungkapkan bahwa,

“Memang betul, keadaan sarana dan prasarana serta fasilitas madrasah dapat mendukung penggunaan metode pembelajaran bagi pendidik, seperti adanya alat-alat praktik dan alat peraga serta fasilitas lainnya. Namun kendalanya untuk alat-alat tersebut masih berjumlah sedikit. Jadi alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran masih terbatas”³⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran untuk mencapai target yang diinginkan tentu memerlukan beberapa sarana belajar yang memadai terutama bidang studi yang memerlukan alat-alat bantu, untuk menunjang pembelajaran peserta didik. Namun sarana pembelajaran tersebut sering menjadi kendala utama dari beberapa kendala pendidikan termasuk di MI Muhammadiyah Bae Kudus. Contohnya yaitu sarana yang penting belum dimiliki dalam pembelajaran di madrasah adalah alat-alat peraga dan alat-alat praktik. Dengan belum tersedianya sarana tersebut

³³ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Utami, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

³⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Asmaul Chusna, SE selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 19 April 2021

untuk mengimplementasikan teori pada bidang mata pelajaran IPA dan IPS tentu sedikit banyak mengganggu proses pembelajaran, sehingga kinerja pendidik kurang maksimal dalam menyampaikan materi.

b. Komitmen Guru yang Kurang Baik

Guru memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, guru dituntut untuk melakukan pekerjaannya dengan maksimal dan harus memiliki kinerja yang baik dalam menjalankan pekerjaannya terkhusus ketika proses pembelajaran. Hal tersebut ditentukan dengan adanya komitmen dari guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dapat dikatakan seorang guru yang memiliki komitmen tinggi dalam mengajar akan berusaha bekerja dengan sungguh-sungguh dan mencapai profesionalitas. Komitmen terhadap tugas sangat diperlukan dalam pekerjaan karena komitmen adalah kecenderungan untuk bertanggung jawab terhadap kinerjanya. Namun terdapat sebuah problem yang ditemui di MI Muhammadiyah Bae Kudus yaitu masih terdapat beberapa pendidik yang komitmennya masih rendah, Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Asmaul Chusna, SE., sebagai Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau mengungkapkan bahwa:

“Masih terdapat beberapa masalah yang ditemui dari pendidik salah satunya yaitu masih rendahnya komitmen pendidik dalam melaksanakan peran dan tugasnya sebagai tenaga pendidik, secara tidak langsung hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan kinerjanya di madrasah. Selain itu

dampak dari rendahnya komitmen guru yaitu rendahnya semangat pendidik dan rendahnya kreativitas pendidik dalam proses pembelajaran”³⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa pendidik yang ada di MI Muhammadiyah Bae Kudus yang memiliki komitmen rendah terhadap kinerjanya, hal tersebut berdampak pada kinerja guru dalam proses pembelajaran dan dapat menghambat proses pembelajaran yang seharusnya dimana seorang pendidik dituntut aktif dan bertanggung jawab terhadap peserta didik.

c. Penguasaan Materi

Penguasaan materi pelajaran sangat diperlukan oleh seorang pendidik, karena hal ini akan memudahkan pendidik untuk memahami peserta didik. Namun terkadang penguasaan materi dilupakan oleh pendidik itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sri Utami, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau berpendapat bahwa:

“Penguasaan materi itu sangat diperlukan, tapi terkadang pendidik tersebut lalai untuk melaksanakannya. Mungkin karena faktor kesibukan dari mereka, menjadikan persiapan pendidik saat mengajar berkurang, contohnya dalam masalah penguasaan materi”³⁶

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Asmaul Chusna, SE selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 19 April 2021

³⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Utami, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Asmaul Chusna, SE., sebagai kepala madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau mengungkapkan bahwa

“Untuk memaksimalkan pembelajaran, salah satu yang harus dimiliki seorang pendidik adalah persiapannya. Jika pendidik siap dalam pembelajaran maka pembelajaran tersebut akan lancar, Ada beberapa sebab seorang pendidik tidak menguasai materi diantaranya yaitu persiapannya kurang matang, latar belakang pendidikannya tidak sesuai dengan materi pelajaran, dan hal tersebut sering saya temui ketika melakukan pengawasan saat proses pembelajaran berlangsung”³⁷

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masih terdapat beberapa guru yang belum menguasai materi pelajaran dengan maksimal alhasil materi tidak bisa tersampaikan dengan baik ke peserta didik, dan terdapat beberapa hal yang menyebabkan pendidik belum menguasai materi diantaranya yaitu persiapan mengajarnya belum matang serta latar belakang pendidikannya tidak sesuai dengan tugas mengajarnya, sehingga materi yang disampaikan tidak dikuasai dan membuat tidak maksimal dalam pembelajaran.

C. Analisis Data dan Pembahasan

Peneliti memperoleh data-data dari dokumentasi, wawancara, dan observasi, maka peneliti mulai merekap

³⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Asmaul Chusna, SE selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 19 April 2021

data-data yang telah diperoleh dan menganalisis data-data tersebut, dari analisis data peneliti dapat mengetahui bagaimana Implementasi kepala madrasah sebagai *leader*, *manager* dan *educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus. Peneliti juga mengetahui bagaimana strategi kepala madrasah sebagai *leader*, *manager* dan *educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus. Serta peneliti juga dapat mengetahui tentang hambatan kepala madrasah sebagai *leader*, *manager* dan *educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus.

1. Implementasi Kepala Madrasah sebagai *Leader*, *Manager* dan *Educator* dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk di dalamnya sebagai pemimpin pengajar.³⁸ Harapan yang segera muncul dari para guru, siswa, staf administrasi, pemerintah dan masyarakat adalah agar Kepala madrasah dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan seefektif mungkin untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang diamban dalam mengoptimalkan sekolah., selain itu juga memberikan perhatian kepada pengembangan individu dan organisasi.

Peran seorang pemimpin, akan sangat menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinya. Sehingga dengan kehadiran seorang pemimpin akan membuat organisasi menjadi

³⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elka, 2006) 133

satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang dan tumbuh menjadi lebih besar. Begitu juga dengan kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemberdayaan tenaga kependidikan.

Kepala madrasah yang efektif dalam mengelola program dan kegiatan pendidikan adalah yang mampu memberdayakan seluruh potensi kelembagaan dalam menentukan kebijakan di sekolah yang dipimpinnya. Memberdayakan seluruh potensi kelembagaan berarti memberdayakan seluruh potensi secara benar, jujur dan tidak pilih kasih. Memberikan tugas kepada orang dengan prioritas utama sesuai dengan bidangnya, jika tidak terpenuhi barulah dipertimbangkan yang mendekati dengan bidangnya. Cara kerja yang demikian itu adalah cara kerja yang profesional, mengedepankan cara kerja yang objektif menghindari cara kerja yang subjektif.³⁹

Kompetensi guru tidaklah hanya berhenti sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu, tetapi sebagai seorang motivator yang harus mampu membangkitkan motivasi atau keinginan siswa untuk belajar. Pengelolaan kelas akan menjadi sederhana untuk dilakukan apabila guru memiliki motivasi kerja yang tinggi, dan guru mengetahui bahwa gaya kepemimpinan situasional akan sangat bermanfaat bagi guru dalam melakukan tugas mengajarnya. Dengan demikian pengelolaan kelas tidak dapat terlepas dari motivasi kerja guru.⁴⁰

³⁹ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Provesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) 117.

⁴⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Guru profesional: Pedoman kinerja kualifikasi dan kompetensi guru*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2016) 287.

Adapun peran kepala madrasah sebagai *leader*, *manager* dan *educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus berdasarkan hasil temuan penelitian, menunjukkan indikator-indikator sebagai berikut:

a. Sebagai *Leader*

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan dan kemampuan guru dan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Mereka harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Sebagai pemimpin kepala madrasah harus mempunyai sifat yang jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan.⁴¹

Sebagai *leader* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, Ibu Asmaul Chusna, SE., sebagai kepala madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus berupaya untuk menjadi tauladan bagi para pendidik dan tenaga kependidikan, hal ini tercermin dalam sifat yang selalu ditonjolkan diantaranya selalu mengedepankan sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, teladan, berkomunikasi dengan baik dan memahami tenaga pendidik maupun kependidikan, dalam hal ini Ibu Sri Utami, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus sudah pernah melihat bahwa peran kepala madrasah dalam

⁴¹ Sudarwan danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) 82.

memimpin saat memberi arahan dan bimbingan tidak hanya bicara saja akan tetapi beliau langsung memberikan contoh, selain itu kepala madrasah dalam memberikan arahan serta masukan dilakukan dengan bijaksana terhadap kinerja guru selama mengajar untuk selalu dibenahi terus menerus, selain itu juga berani dalam mengambil sebuah keputusan ketika rapat bulanan maupun akhir tahun, disamping itu juga kemampuan dalam berkomunikasi dengan bawahan sangat baik dan sopan.⁴²

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Siti Rohmah, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus, bahwa peran kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah ini selalu memberikan teladan yang baik dan dapat ditiru oleh tenaga pendidik, salah satunya yaitu kemampuan dalam mengambil sebuah keputusan saat rapat bulanan, beliau dalam mengambil keputusan selalu berkomunikasi terlebih dahulu kepada anggota rapat dan keputusan yang beliau ambil selalu untuk kepentingan madrasah, yang bertujuan untuk mengembangkan visi, misi dan tujuan sekolah.⁴³

Peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam hal ini memberikan petunjuk dan pengawasan, memiliki pengetahuan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan, mengembangkan visi, misi dan tujuan sekolah, kemampuan mengambil sebuah keputusan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugasnya. Kepala

⁴² Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Utami, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

⁴³ Hasil Wawancara dengan ibu Siti Rohmah, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

madrasah harus mampu mendorong timbulnya semangat, memberikan bimbingan dan pengaraha kepada para siswa, guru dan staf yang ada di dalam lembaga. Sebagai pimpinan Kepala madrasah juga harus bisa menjadi suri tauladan bagi konsumen pendidikan.⁴⁴

Kepala madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus sudah sesuai dalam berperan sebagai *leader* atau pemimpin dan sudah sesuai dengan teori yang diterapkan bahwasanya kepala madrasah sudah memberikan tauladan yang baik dengan cara memberikan contoh terhadap sifat yang selalu ditonjolkan saat di madrasah, dan hal ini yang patut dicontoh oleh para pendidik dan tenaga kependidikan untuk dapat mengedepankan serta meniru sifat yang beliau miliki.

b. Sebagai manajer

Kepala madrasah sebagai *manajer* mempunyai peran kunci dalam keberhasilan sebuah sekolah. Kepala madrasah merupakan pemimpin sekolah yang mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan cita-cita sekolah. fungsi kepemimpinan sebagai manajer tidak lepas dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta memberdayakan sumberdaya pendidikan yang tersedia secara optimal guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.⁴⁵ Sumber daya pendidikan yang mempunyai pengaruh besar dalam menghasilkan pendidikan yang

⁴⁴ Daryanto, *Kepemimpinan Sekolah dan Kemitraan Masyarakat*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011) 94

⁴⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawaali Pers, 2008) 96

berkualitas adalah tenaga pendidik atau guru. Kehadiran sosok guru yang mempunyai kompetensi di bidangnya sangat dibutuhkan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru merupakan salah satu yang mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pendidikan untuk membentuk manusia yang cerdas dan berakhlak mulia. Guru sebagai ujung tombak dalam memberikan pendidikan formal di sekolah dan mempunyai peran yang sangat signifikan, dimana dalam sebuah sekolah gurulah yang menjadi perantara dalam penyampaian ilmu. Guru harus meningkatkan kompetensinya agar benar-benar menjadi guru yang profesional dalam proses belajar mengajar.

Dalam hal ini kepala madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus sudah menerapkan teori yang terkait yaitu dengan mempunyai POAC yang matang (*Planning, Organizing, actuating, controlling*). Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala madrasah mempunyai perencanaan yang terbagi menjadi 3 yaitu perencanaan jangka pendek, jangka menengah, maupun perencanaan jangka panjang. Selain itu kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional juga bekerjasama dengan tenaga pendidik dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas, memberikan masukan atau saran dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga pendidik. memberi kesempatan kepada para tenaga pendidik untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran, *workshop*, seminar, diklat yang sesuai dengan bidangnya masing-masing, menyediakan

berbagai sumber belajar untuk membantu dalam proses pembelajaran.⁴⁶

Kepala madrasah mempunyai peranan yang penting dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Kepala madrasah sebagai *Manajer* dimaksudkan untuk dapat mengelola sumber daya yang dimiliki sekolah, terlebih yaitu sumber daya tenaga pendidik yaitu guru. dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai *Manajer*, Kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga pendidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.⁴⁷

Dalam hal ini Ibu Sri Utami, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus, mengungkapkan bahwa kepala madrasah sudah menerapkan teori yang terkait dengan Tugas dan peran Ibu Asmaul Chusna dengan baik, dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, kepala madrasah selalu membangun motivasi dan kerjasama, serta selalu melakukan koordinasi dengan *stakeholder* yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, selain itu kepala madrasah juga membagi tugas sesuai dengan *job discription* masing-masing untuk tenaga Pendidik, serta menyediakan sumber dan sarana prasarana dalam menunjang

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Asmaul Chusna, SE selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 19 April 2021

⁴⁷ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implemetasi*, (Bandung: remaja Rosda Karya, 2004) 103

proses pembelajaran agar berjalan dengan maksimal.⁴⁸

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Siti Rohmah, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau berpendapat bahwa Peran Ibu Asmaul Chusna sebagai *Manajer* sudah cukup baik, diantaranya yaitu menyediakan sumber-sumber pembelajaran, mengirimkan tenaga pendidik kedalam pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk menambah wawasan.⁴⁹

Upaya kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi guru dilakukan dengan pemberian fasilitas yang dibutuhkan oleh guru, dalam hal ini peran kepala madrasah sebagai *manajer* dilakukan dengan cara memfasilitasi guru. Pemberian fasilitas diupayakan oleh kepala madrasah sebagai salah satu upaya yang diberikan sebagai penunjang peningkatan kompetensi guru. Fasilitas yang diberikan dalam upaya peningkatan kompetensi guru diantaranya memberikan pelatihan-pelatihan maupun penataran serta *workshop* dalam menunjang kompetensinya.⁵⁰

Dalam hal ini kepala madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus sudah menerapkan teori yang terkait yaitu dengan mengikut sertakan para pendidik dalam penataran atau pelatihan (*workshop*) untuk menambah wawasan, berusaha menggerakkan tim evaluasi

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Utami, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Siti Rohmah, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

⁵⁰ Agung dan Yufriawati, *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis antara Guru Kepala Sekolah dan Pengawas*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2013) 97

hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan cara mendorong para pendidik untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan. Dan mengoptimasi ruang guru sebagai wahana saling sharing sesama guru sebaya.⁵¹

Hal tersebut dikuatkan juga oleh Ibu Sri Utami, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau berpendapat bahwa kepala madrasah mengikut sertakan para tenaga pendidik dalam penataran atau pelatihan (*workshop*) 1 tahun sekali, hal tersebut sangat berguna sekali untuk menambah wawasan terlebih khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran, dan kepala madrasah juga memberikan perintah agar ruang kerja para pendidik dijadikan sebagai tempat untuk saling *sharing* dengan sesama pendidik yang ada dimadrasah.⁵²

Kepala madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus sudah sesuai dalam berperan sebagai *manajer* dan sudah sesuai dengan teori yang diterapkan bahwasanya kepala madrasah memberikan fasilitas serta kesempatan kepada para tenaga pendidik untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran, *workshop*, seminar, diklat yang sesuai dengan bidangnya masing-masing untuk menambah wawasan, selain itu kepala madrasah memerintahkan agar mengoptimalisasi ruang

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Asmaul Chusna, SE selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 19 April 2021

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Utami, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

pendidik sebagai tempat saling bertukar pendapat dengan pendidik sebaya guna untuk dapat sharing dengan para pendidik lainnya (teman sebaya).

c. Sebagai *educator*

Sebagai *educator* kepala madrasah berfungsi menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk berbuat serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Kepala madrasah juga perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Upaya yang dapat dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja sebagai *educator*, khususnya dalam peningkatan kinerja guru dan tenaga kependidikan, serta prestasi belajar siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Peran dan tugas seorang kepala madrasah sebagai *educator* (pendidik) yaitu kepala madrasah harus dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.⁵³

Dalam hal ini kepala madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus sudah menerapkan teori yang terkait yaitu sebagai seorang *educator* (pendidik) dalam melaksanakan tugas dan perannya dengan cara menciptakan suasana atau iklim kerja yang kondusif agar dapat melaksanakan tugas secara professional dan nyaman khususnya dalam proses pembelajaran, memberikan stimulus maupun nasehat kepada

⁵³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) 98

tenaga pendidik agar selalu dapat meningkatkan kinerjanya dan memperbaiki kinerjanya, memberikan saran dan masukan untuk tenaga pendidik dalam proses pembelajaran agar menggunakan model pembelajaran yang menarik seperti team teaching dan moving class agar peserta didik tidak jenuh dalam pembelajaran⁵⁴

Kepala madrasah sebagai *educator* perlu menguasai dan mempunyai kemampuan untuk memotivasi atau memberi stimulus serta nasehat bawahannya, serta memahami apa yang menjadi kebutuhan bawahannya. Keberhasilan pengelolaan madrasah sangat ditentukan oleh kegiatan pendayagunaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, kepala madrasah sebagai pemimpin dalam suatu organisasi hendaknya menyadari dan tanggap teknik-teknik untuk dapat memelihara prestasi dan kepuasan kerja guru. Itulah sebabnya kepala madrasah harus memiliki kemampuan memberi stimulus dan nasehat yang cukup tinggi, sehingga kepala madrasah itu mampu mewujudkan guru-guru yang profesional dalam pekerjaannya.⁵⁵ Serta dalam hal meningkatkan kinerja guru peran kepala madrasah sebagai pencipta suasana kerja yang baik sangat dibutuhkan dimana suasana kerja yang baik dapat meningkatkan motivasi guru untuk mengajar.⁵⁶

Terkait hal tersebut Ibu Sri Utami, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus mengungkapkan bahwa Ibu asmaul Chusna

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Asmaul Chusna, SE selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 19 April 2021

⁵⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah yang profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012) 130

⁵⁶ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) 57

dalam memimpin selalu memberikan stimulus yang positif kepada para pendidik dan selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik, menurut saya hal tersebut membuat para pendidik lebih semangat dalam meningkatkan kinerjanya, selain itu beliau juga selalu membuat suasana yang ada di madrasah menjadi nyaman serta kondusif demi kelancaran proses pembelajaran, dan selalu memberi saran dalam proses pembelajaran agar menggunakan metode maupun strategi yang tidak monoton agar peserta didik tidak bosan.⁵⁷

Pendapat tersebut dikuatkan oleh ibu Siti Rohmah, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus bahwa Ibu asmaul Chusna di sela-sela istirahat selalu memberikan masukan, stimulus dan nasehat kepada pendidik tentang proses pembelajaran agar menjadi lebih baik, diantaranya yaitu agar menggunakan metode maupun strategi pembelajaran yang lebih menarik supaya peserta didik bisa antusias dalam mengikuti pembelajaran dikelas, dan selalu menjaga suasana ruang kerja agar menjadi nyaman dan kondusif.⁵⁸

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus sesuai dengan teori sebagai *educator* dalam meningkatkan kinerja guru di sekolahannya, melalui pemberian nasehat, stimulus serta motivasi kepada pendidik agar lebih bersemangat dalam kinerjanya, dan selalu menjaga suasana di madrasah agar tetap kondusif agar menjadi nyaman serta memberikan

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Utami, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Siti Rohmah, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

saran kepada para pendidik dalam proses pembelajaran untuk menggunakan strategi maupun metode yang menarik agar peserta didik tidak jenuh dan bosan serta materi dapat tersampaikan dengan baik.

2. Strategi Kepala Madrasah sebagai *Leader*, *Manager* dan *Educator* dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus

Kepala madrasah merupakan seorang yang profesional dalam organisasi madrasah yang bertugas untuk mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan pendidik dalam mendidik dan membina peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala madrasah ini pengembangan profesionalisme tenaga pendidik mudah untuk dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala madrasah harus memahami kebutuhan madrasah yang dipimpinnya sehingga kompetensi pendidik dapat ditingkatkan. Guna mencapai tujuan yang menjadi target dalam meningkatkan kompetensi pendidik, di sinilah pentingnya strategi kepemimpinan kepala madrasah untuk terus mengupayakan perbaikan, pengembangan, dan meningkatkan kualitas kinerja pendidik dalam pembelajaran selaku orang yang memegang peran penting dalam memajukan dunia pendidikan, Kepala madrasah di sini mempunyai tegas untuk menyusun strategi dan misi sehingga akan tahu kearah mana harus melangkah dan tahu bagaimana sampai ketujuan agar dapat mencapai sasaran yang tepat.

Peran kepala madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus sebagai *leader*, *manager* dan *educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru

mempunyai beberapa strategi yang digunakan diantaranya adalah pembinaan kedisiplinan dan pengawasan, memberikan fasilitas-fasilitas berupa pelatihan, memberikan tugas sesuai dengan kompetensinya, memberikan motivasi, melakukan komunikasi dengan baik, hal tersebut diungkapkan langsung oleh Ibu Asmaul Chusna, SE., sebagai kepala madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, bahwa dalam melaksanakan peran sebagai kepala madrasah diperlukan adanya strategi yang tepat diantaranya yaitu memberikan Pembinaan Kedisiplinan kepada tenaga pendidik, Memberikan tauladan yang baik dalam memberi arahan serta bimbingan, memberikan fasilitas-fasilitas berupa *workshop* serta pelatihan-pelatihan, diklat, memberikan motivasi dan memberikan tugas sesuai dengan kompetensinya.⁵⁹ Beberapa Strategi kepala madrasah tersebut akan dipaparkan oleh penulis sebagai berikut :

a. Pembinaan kedisiplinan dan pengawasan

Kepala madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus dalam meningkatkan kompetensi profesional guru mempunyai beberapa strategi diantara yaitu melalui pembinaan kedisiplinan serta pengawasan. Kepala madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus dalam melakukan pembinaan serta pengawasan sudah cukup baik, yaitu dalam melaksanakan pembinaan melalui cara pengawasan berkeliling kelas untuk melihat kinerja dari guru-guru, kepala madrasah mengadakan rapat rutin setiap 1 bulan sekali, dalam rapat tersebut kepala madrasah

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Asmaul Chusna, SE selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 19 April 2021

memberikan arahan, membimbing serta memberikan solusi ketika terdapat masalah.⁶⁰

Hal tersebut juga diungkapkan oleh oleh Ibu Sri Utami, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau mengungkapkan bahwa strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan cara selalu melakukan pembinaan melalui rapat bulanan, serta selalu melakukan pengawasan kepada pendidik dengan cara berkeliling kelas setiap hari. Selain itu dalam meningkatkan kedisiplinan para pendidik dengan cara pendidik harus sesuai dengan kode etik guru, guru harus datang tepat waktu.⁶¹

Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya, hal ini akan mendorong semangat kerja dan belajar, Setiap kepala madrasah akan selalu berusaha agar para pendidik mempunyai disiplin yang baik. Kepala madrasah akan efektif dalam kepemimpinannya jika para gurumempunya kedisiplinan yang baik, memelihara dan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kedisiplinannya.⁶²

Selain pembinaan kedisiplinan, pengawasan juga penting dilakukan oleh kepala madrasah. Pengawasan yang dilakukan kepala madrasah merupakan salah satu fungsi manajemen yang meliputi, mengarahkan, membimbing dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan dan

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Asmaul Chusna, SE selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 19 April 2021

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Utami, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

⁶² Gaffar, *Fungsi Manajer Pendidikan Dalam Mengelola Pendidikan di daerah Otonom*, (Jakarta: UNJ, 2002) 67

kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru di sekolah. Kepala madrasah hendaknya melakukan observasi yang terus menerus tentang kondisi-kondisi di kelas khususnya pada proses pembelajaran guna untuk memberikan bantuan pemecahan atas kesulitan-kesulitan yang dialami guru serta melakukan perbaikan-perbaikan baik secara langsung dan tidak langsung mengenai kekurangannya, sehingga secara bertahap kualitas dan produktivitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas akan menjadi semakin baik secara berkelanjutan.⁶³

Dalam hal ini ibu Siti Rohmah, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus juga berpendapat bahwa kepala Madrasah dalam menjalankan perannya selalu melakukan pengawasan setiap hari dengan cara berkeliling dari kelas ke kelas untuk mengetahui kinerja dari para pendidik yang ada di sini, Pengawasan secara langsung itu sangat penting dalam upaya mengoptimalkan kinerja guru. Terus dipantau kinerjanya mulai dari kedisiplinan dan cara mengajar.⁶⁴

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi peran kepala madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus sesuai dengan teori dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dilakukan dengan cara melakukan pembinaan kedisiplinan dan melakukan pengawasan. Dengan pembinaan disiplin dan pengawasan tersebut, kepala

⁶³ Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) 95

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Siti Rohmah, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

madrasah mengharapkan kinerja guru akan semakin meningkat.

b. Pemberian pelatihan-pelatihan

Diklat pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan pelatihan merupakan bentuk pengembangan sumber daya manusia yang amat pesat. Sebab dalam program pendidikan dan pelatihan selalu berkaitan dengan masalah nilai, norma dan perilaku individu dan kelompok. Program pendidikan dan pelatihan selalu direncanakan untuk tujuan-tujuan seperti pengembangan pribadi, pengembangan profesional, pemecahan masalah, motivasi, serta meningkatkan mobilitas.⁶⁵

Dalam hal ini strategi dari kepala madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus dalam meningkatkan kompetensi profesional guru salah satunya dengan cara diadakan pelatihan-pelatihan, *workshop* guna untuk mencapai visi tersebut dan untuk meningkatkan kinerja mereka agar lebih kreatif dalam mengembangkan kinerjanya. Selain itu, dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah kita tumbuhkan kesadaran pentingnya peningkatan kompetensi guru sesuai dengan UU tentang guru.⁶⁶

Hal tersebut juga dipaparkan oleh ibu Siti Rohmah, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus, beliau berpendapat bahwa Program dari kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru

⁶⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) 380-381

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Asmaul Chusna, SE selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 19 April 2021

dengan diberikannya fasilitas yang berupa pelatihan-pelatihan, *workshop*, pengiriman diklat. Hal itu dilakukan rutin 1 tahun sekali.⁶⁷

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa strategi dalam meningkatkan semangat kinerja guru dilalui dengan cara pelatihan, penataran serta *workshop* agar kompetensinya dapat meningkat, karena jika semua pendidik sudah berkompeten pada bidangnya masing-masing maka kinerja pendidik juga tidak akan sembarangan dengan kata lain seorang pendidik akan lebih bersemangat dalam bekerja jika mereka memiliki kompetensi pada bidang yang ia tekuni. Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut diharapkan para pendidik dapat meningkatkan kinerjanya khususnya meningkatkan kompetensi profesional guru MI Muhammadiyah Bae Kudus.

c. Memberikan tugas sesuai dengan kompetensinya

Penempatan tenaga pendidik merupakan salah satu fungsi manajemen pendidikan berupa penyusunan personalia organisasi pendidikan, yang dimulai dari merekrut tenaga kerja kependidikan atau guru, pengembangannya hingga usaha agar setiap guru memberi daya guna maksimal kepada lembaga pendidikan. Efektifitas penempatan bertujuan untuk memperkecil resiko efek negatif bagi sekolah. Serta bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas kerja. tujuan penempatan guru adalah menempatkan guru sebagai unsur

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Siti Rohmah, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021.

pelaksana pekerjaan pada posisi yang sesuai dengan kemampuan, kecakapan, dan keahlian.⁶⁸

Dalam hal ini Ibu Asmaul Chusna, SE., sebagai kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus menggunakan Strategi dengan memberikan tugas sesuai dengan kompetensi para pendidik dalam artian memberikan jabatan atau penempatan guru sesuai dengan bidangnya, karena jika semua hal di pegang atau dijalankan oleh orang yang berkompeten (profesional) maka keberhasilan atau ketercapaian target akan mudah dicapai, sebaliknya jika dijalankan oleh orang yang tidak sesuai dengan kompetensinya ketercapaian target itu sulit untuk dicapai.⁶⁹

Pendidik di MI Muhammadiyah Bae Kudus juga mengungkapkan mengenai hal penempatan tugas sesuai dengan kompetensinya yaitu Ibu Sri Utami, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus bahwa strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah yaitu menempatkan para pendidik sesuai dengan kompetensi dan ketrampilannya masing-masing, artinya penempatan pendidik di MI Muhammadiyah Bae Kudus ini sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing, dalam hal ini guru tidak akan kesulitan dalam mencapai target yang diinginkan.⁷⁰

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa strategi yang tepat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dengan cara menempatkan para pendidik

⁶⁸ Tatang, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016) 222-223

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Asmaul Chusna, SE selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 19 April 2021.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Utami, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

sesuai dengan kompetensinya masing-masing serta menempatkan pendidik di kelas yang sesuai dengan kompetensi dan kecakapan yang dimilikinya dengan tujuan untuk mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar serta memudahkan pendidik untuk menyampaikan materi dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran. Dengan strategi yang sudah diterapkan ini, maka kepala madrasah mengharapkan kinerja guru akan semakin meningkat dan mudah untuk mencapai target yang diinginkan.

d. Memberikan motivasi

Kepala madrasah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi guru, staf dan siswa. Oleh sebab itu, Kepala madrasah harus selalu membangkitkan semangat, percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa, sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah secara antusias, bekerja secara bertanggung jawab kearah tercapainya tujuan sekolah.⁷¹

Dalam hal ini Ibu Asmaul Chusna, SE sebagai Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus menggunakan Strategi dengan membangun motivasi dari semua unsur-unsur yang ada dimadrasah *stakeholder* (dari mulai pendidik, tenaga kependidikan, siswa), serta menyediakan berbagai sumber belajar untuk membantu kinerja guru.⁷²

Hal tersebut dikuatkan oleh ibu Siti Rohmah, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus, bahwa Kepala Madrasah selalu memberikan motivasi kepada

⁷¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 108-109

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Asmaul Chusna, SE selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 19 April 2021

pendidik untuk selalu meningkatkan kinerjanya dengan melalui cara menyediakan sumber belajar seperti buku-buku dan pedoman belajar lainnya serta penyediaan sarana prasarana yang ada di madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus.⁷³

Sebagaimana wawancara dengan guru MI Muhammadiyah Bae Kudus Ibu Sri Utami, bahwa untuk memberikan motivasi agar bisa meningkatkan kinerjanya, kepala madrasah menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku-buku dan pedoman belajar lainnya, selain itu kepala madrasah juga memberikan sarana prasarana untuk membantu dalam pembelajaran agar semangat dari guru bisa terealisasikan dengan cara meningkatkan kompetensi profesionalnya. ini membuktikan bahwa kepala madrasah di MI Muhammadiyah Bae Kudus telah menggunakan strategi yang baik.⁷⁴

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan strategi dari Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader, Manager dan Educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus ini dengan cara memberikan motivasi kepada pendidik melalui penyediaan sumber belajar seperti buku-buku untuk dibuat buku referensi para pendidik serta sarana prasana yang cukup dalam pembelajaran guna untuk meningkatkan kinerja guru yang ada di MI Muhammadiyah Bae Kudus ini. Dari motivasi inilah kepala madrasah berharap kinerja guru di

⁷³ Hasil Wawancara dengan ibu Siti Rohmah, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Utami, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021.

MI Muhammadiyah Bae Kudus akan semakin meningkat lagi dan mampu berprestasi.

e. Melakukan Komunikasi Dengan Baik

Kemampuan kepala madrasah dalam berkomunikasi menjadi sangat penting karena dalam proses interaksi dengan warga sekolah dalam satu lembaga pendidikan, Kepala madrasah dituntut untuk mampu mengkomunikasikan ide atau pun gagasan strategi yang akan dilaksanakan di lingkup sekolahnya, sehingga para peserta didik, pendidik yang ada di sekolah tersebut dapat melaksanakannya dengan penuh tanggungjawab. Oleh karena itu, baik faktor kepemimpinan maupun kemampuan berkomunikasi Kepala madrasah sangat berhubungan erat dengan efektif tidaknya pelaksanaan tata kelola manajemen sekolah.⁷⁵

Dalam hal ini Ibu Asmaul Chusna, SE sebagai Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus mengungkapkan bahwa, Strategi yang digunakan dalam menjalankan peran sebagai *Leader*, *Manager* dan *Educator* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru salah satunya yaitu melakukan komunikasi dengan pendidik secara baik dan sopan, Dalam mengemban tugas kepala madrasah perlu berkomunikasi dengan seluruh anggota yang ada di madrasah untuk mengajak, memberikan perintah, mengatur, menyampaikan, memberikan dorongan dan membangun pengertian dari orang

⁷⁵ Abdul Rahmat dan Syaiful Kadir, *Manajemen Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi Kepala Sekolah Pada Kinerja Pendidik*, *Jurnal Komunikasi* No. 1 Volume 8, 2016, 8

yang dipimpinnya agar tidak terjadi kesalah fahaman.⁷⁶

Hal tersebut juga dikuatkan oleh Ibu Sri Utami, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus berpendapat bahwa, Ibu Asmaul Chusna dalam melakukan komunikasi dengan bawahannya selalu jelas dan mudah untuk difahami serta sopan, dan dilakukan dengan cara memberikan waktu kepada pendidik mengenai hal-hal yang perlu untuk di diskusikan sehingga akan lebih jelas dan terarah kegiatan yang akan dicapai.⁷⁷

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang digunakan oleh kepala madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus dalam berinteraksi dengan bawahannya yaitu komunikasi dengan baik, jelas dan sopan agar tidak terjadi kesalah fahaman, Komunikasi yang digunakan oleh kepala madrasah berupa dengan memberikan nasihat, memberikan dukungan untuk pendidik agar dapat mengembangkan potensi diri dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam meningkatkan kinerja guru. Serta memberikan waktu kepada pendidik tentang mengenai hal-hal yang perlu didiskusikan dan juga dirapatkan sehingga akan lebih jelas dan terarah kegiatan yang akan dicapai. Dengan strategi yang sudah diterapkan ini, maka kepala madrasah mengharapkan kinerja guru akan semakin meningkat dan mudah untuk mencapai target yang diinginkan.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Asmaul Chusna, SE selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 19 April 2021

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Utami, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

3. Hambatan Kepala Madrasah Sebagai *Leader*, *Manager* Dan *Educator* Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MI Muhammadiyah Bae Kudus

Kendala atau hambatan merupakan keadaan yang menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik.⁷⁸ dalam hal ini masih terdapat kendala yang ditemui kepala madrasah Sebagai *Leader*, *Manager* dan *Educator* dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MI Muhammadiyah Bae Kudus. Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kinerja guru yaitu Fasilitas dan sarana prasarana Terbatas guna untuk menunjang proses pembelajaran secara tidak langsung menghambat pencapaian tujuan pendidikan, Komitmen Guru yang Kurang Baik, dan Penguasaan Materi Kurang.

Dalam hal ini Ibu Asmaul Chusna, SE sebagai Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, mengungkapkan bahwa Dalam menjalankan peran sebagai kepala madrasah tentunya terdapat beberapa problem yang ditemui, adapun beberapa problem tersebut diantaranya: terbatasnya sarana prasarana maupun fasilitas, terdapat guru yang belum mempunyai komitmen, serta terdapat guru yang belum mampu menguasai materi pelajaran dengan maksimal.⁷⁹ Beberapa hambatan kepala madrasah tersebut akan dipaparkan oleh penulis sebagai berikut

a. Sarana Prasana dan Fasilitas Terbatas

Sarana pendidikan adalah peralatan yang secara langsung dipergunakandan menunjang

⁷⁸ Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) 76

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Asmaul Chusna, SE selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 19 April 2021

proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Dan beberapa alat yang dipergunakan untuk menunjang sarana pendidikan meliputi gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran.⁸⁰

Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Guru juga akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna.⁸¹

Dalam hal ini ibu Siti Rohmah, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus berpendapat bahwa Pembelajaran yang optimal akan tercapai jika didukung oleh Sarana Prasarana Dan Fasilitas yang disediakan. Misalnya pembelajaran IPA dan IPS yang memungkinkan lebih efektif kalau didukung dengan adanya alat-alat praktik, namun di madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus alat-alat tersebut belum dimiliki.⁸²

⁸⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 49

⁸¹ Arifin dan Barnawi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012) 75

⁸² Hasil Wawancara dengan ibu Siti Rohmah, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

Sejalan dengan pendapatnya, Ibu Sri Utami, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus juga berpendapat bahwa di MI Muhammadiyah Bae Kudus ini sarana prasana dan fasilitas belum memadai dan terbatas, hal itu akan mempengaruhi proses pembelajaran, selain itu pendidik juga akan mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan, Begitu juga dengan peserta didik akan mengalami kesulitan untuk memahami apa yang dijelaskan oleh pendidik. dan proses pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan efisien.⁸³

Proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar akan semakin sukses apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, sehingga pemerintah pun selalu berupaya untuk secara terus-menerus melengkapi sarana dan prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang dan tingkat pendidikan sehingga kekayaan fisik negara yang berupa sarana dan prasarana pendidikan menjadi lebih baik kembali.⁸⁴

Menanggapi persoalan tersebut Ibu Asmaul Chusna, SE., sebagai Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus juga mengungkapkan bahwa keadaan sarana dan prasarana serta fasilitas madrasah dapat mendukung penggunaan metode pembelajaran bagi pendidik, seperti adanya alat-alat praktik dan alat peraga serta fasilitas lainnya. Namun kendalanya untuk alat-alat tersebut masih

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Utami, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

⁸⁴ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 114

berjumlah sedikit. Jadi alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran masih terbatas.⁸⁵

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Begitu pentingnya sarana dan prasarana pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. apabila sarana dan prasarana kurang memadai maka akan menghambat proses pembelajaran peserta didik, karena peserta didik kurang terbantu dengan fasilitas pembelajaran dan dalam proses pembelajaran untuk mencapai target yang diinginkan tentu memerlukan beberapa sarana belajar yang memadai, Namun kurangnya sarana prasarana pembelajaran tersebut sering menjadi kendala utama termasuk di MI Muhammadiyah Bae Kudus. dengan belum tersedianya sarana tersebut tentu sedikit banyak mengganggu proses pembelajaran, sehingga kinerja pendidik kurang maksimal dalam menyampaikan materi.

b. Komitmen Guru Kurang Baik

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Tugas guru sebagai pengajar bertanggung jawab atas terlaksananya proses belajar mengajar. Sebagai pendidik, guru harus mampu membawa perubahan tingkah laku maupun perubahan sikap mental anak didik. Sebagai pembimbing, tugas guru adalah menuntun anak didik dalam perkembangan dengan jalan memberi lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Tugas guru yang begitu besar untuk mencapai tujuan pendidikan hendaknya dijalankan dalam kualitas yang baik. Tugas

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Asmaul Chusna, SE selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 19 April 2021

yang diemban guru akan terlaksana dengan baik jika dalam diri guru tersebut terdapat komitmen yang tinggi dalam menjalankan setiap tugas, Komitmen merupakan perjanjian seseorang dengan dirinya sendiri untuk melaksanakan sesuatu tugas dengan penuh rasa tanggung jawab, kepedulian dan loyalitas yang tinggi.⁸⁶

Komitmen terhadap tugas sangat diperlukan dalam pekerjaan karena komitmen adalah kecenderungan untuk bertanggung jawab terhadap kinerjanya. Namun terdapat sebuah problem yang ditemui di MI Muhammadiyah Bae Kudus yaitu masih terdapat beberapa pendidik yang komitmennya masih rendah, hal tersebut diungkapkan langsung oleh Ibu Asmaul Chusna, SE., sebagai kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus bahwa Masih terdapat beberapa masalah yang ditemui dari pendidik salah satunya yaitu masih rendahnya komitmen pendidik dalam melaksanakan peran dan tugasnya sebagai tenaga pendidik, secara tidak langsung hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan kinerjanya di madrasah. Selain itu dampak dari rendahnya komitmen guru yaitu rendahnya semangat pendidik dan rendahnya kreativitas pendidik dalam proses pembelajaran.⁸⁷

Guru diharapkan memiliki komitmen untuk senantiasa bekerja sama dan saling mendukung dalam melaksanakan program-

⁸⁶ Usman dan Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005) 7

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Asmaul Chusna, SE selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 19 April 2021

program di sekolah dan mencapai tujuan-tujuan sekolah yang merupakan tujuan bersama segenap anggota organisasi sekolah. Sebaliknya, guru yang kurang memiliki komitmen organisasi akan memperlambat pencapaian tujuan sekolah, bahkan ia merasa tidak nyaman untuk menjadi bagian dari organisasi sekolah.⁸⁸

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa pendidik yang ada di MI Muhammadiyah Bae Kudus yang memiliki komitmen rendah terhadap kinerjanya, hal tersebut berdampak pada kinerja guru dalam proses pembelajaran dan dapat menghambat proses pembelajaran yang seharusnya dimana seorang pendidik dituntut aktif dan bertanggung jawab terhadap peserta didik.

c. Penguasaan Materi

Materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Penguasaan guru terhadap materi pelajaran mutlak wajib dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jika guru tidak menguasai materi, maka proses belajar mengajar yang dilaksanakannya tidak akan berjalan dengan baik dan lancar.⁸⁹ guru yang tidak menguasai materi pelajaran akan menemui kesulitan dalam mengelola interaksi proses pembelajaran.⁹⁰

⁸⁸ Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Prenada media, 2011) 292

⁸⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005) 23.

⁹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Keberhasilan Pembelajaran dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996) 66.

Terkait dengan teori tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Sri Utami, S.Pd.I., selaku guru di MI Muhammadiyah Bae Kudus bahwa Penguasaan materi itu sangat diperlukan, akan tetapi terkadang pendidik tersebut lalai untuk melaksanakannya. Mungkin karena faktor kesibukan dari mereka menjadikan persiapan pendidik saat mengajar berkurang, contohnya dalam masalah penguasaan materi.⁹¹

Menanggapi persoalan tersebut Ibu Asmaul Chusna, SE., sebagai Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus juga mengungkapkan bahwa Untuk memaksimalkan pembelajaran, salah satu yang harus dimiliki seorang pendidik adalah persiapannya. Jika pendidik memiliki persiapan yang cukup dalam pembelajaran maka pembelajaran tersebut akan lancar, Ada beberapa sebab seorang pendidik tidak menguasai materi diantaranya yaitu persiapannya kurang matang, latar belakang pendidikannya tidak sesuai dengan materi pelajaran, dan hal tersebut saya temui ketika melakukan pengawasan saat proses pembelajaran berlangsung di MI Muhammadiyah Bae Kudus.⁹²

Penguasaan guru terhadap materi pelajaran penting dimiliki oleh guru agar proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar. Materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Utami, S.Pd.I selaku guru MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 20 April 2021

⁹² Hasil Wawancara dengan Ibu Asmaul Chusna, SE selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 19 April 2021

pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan.⁹³

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masih terdapat beberapa guru yang belum menguasai materi pelajaran dengan maksimal sehingga materi tidak bisa tersampaikan dengan baik ke peserta didik, dan terdapat beberapa hal yang menyebabkan pendidik belum menguasai materi diantaranya yaitu persiapan mengajarnya belum matang serta latar belakang pendidikannya tidak sesuai dengan tugas mengajarnya, sehingga materi yang disampaikan tidak dikuasai dan membuat tidak maksimal dalam pembelajaran.



⁹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) 50